

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua pada Perkembangan Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar

Dini Amalia¹, Irayanti. R², Noorkhalisah³, Sri Maisarah⁴,

Ahmad Suriansyah⁵, Wahdah Rafia Rafianti⁶

PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹diniamalia502@gmail.com, ²2310125220138@mhs.ulm.ac.id,

³lisaa281021@gmail.com, ⁴srimaisarah2745@gmail.com,

⁵a.suriansyah@ulm.ac.id, ⁶wahdah.rafiandi@ulm.ac.id

Indonesia

Abstrak— *Reading literacy competence is an essential skill that plays a crucial role in supporting the academic achievement of elementary school students. However, low levels of reading literacy competence remain a common issue, partly due to the insufficient involvement of parents in fostering reading habits at home. This study aims to analyze the relationship between parental involvement and the development of reading literacy competence among elementary school children. This research employed a descriptive qualitative approach using a library research method. Data were collected from various relevant academic literature and analyzed by comparing findings from previous studies. The results indicate that active parental involvement significantly contributes to improvements in children's reading ability, reading interest, learning motivation, self-confidence, and critical thinking skills. Forms of parental involvement include reading assistance, provision of reading materials, emotional support, and the creation of a conducive learning environment at home. Therefore, sustained collaboration between schools and families is essential in strengthening a culture of reading literacy from an early age.*

Keywords: *reading literacy, parental involvement, elementary school, reading interest, basic education*

Abstrak— Kompetensi literasi membaca merupakan keterampilan esensial yang berperan penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa sekolah dasar. Namun, rendahnya kompetensi literasi membaca masih menjadi permasalahan yang kerap ditemukan, yang salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di lingkungan rumah. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan kompetensi literasi membaca anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode kajian pustaka. Data diperoleh dari berbagai literatur akademik yang relevan dan dianalisis dengan membandingkan temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, minat literasi, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis anak. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi pendampingan membaca, penyediaan

bahan bacaan, dukungan emosional, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang penting dalam memperkuat budaya literasi membaca sejak usia dini.

Kata kunci: literasi membaca, keterlibatan orang tua, sekolah dasar, minat baca, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar di jenjang pendidikan dasar. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami berbagai informasi dan pengetahuan dari setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Peserta didik yang memiliki kemampuan memahami bacaan dengan baik akan lebih mudah mengerti isi materi pelajaran, sehingga dapat belajar dengan lebih efektif (Aryandani et al., 2021). Hal ini karena membaca tidak hanya sekadar melihat deretan huruf atau kata, melainkan proses memahami makna, isi, serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Sejalan dengan pendapat Kurniawan et al., (2020), membaca adalah kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menangkap pesan dan informasi yang dituangkan penulis melalui teks. Dengan demikian, melalui aktivitas membaca, peserta didik tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa.

Meskipun peran membaca sangat penting dalam proses belajar, kenyataannya kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%, artinya dari 1.000 orang, hanya satu yang memiliki kebiasaan membaca. Hasil survei PISA juga menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam kemampuan membaca

dibandingkan dengan negara lain. Bahkan di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca peserta didik masih terbilang rendah (Ramadanti et al., 2023). Fakta tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kemampuan membaca masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari dunia pendidikan.

Rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik diperkuat oleh temuan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia (Elendiana, 2020). Nuranisa et al., (2023) juga menambahkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca, meskipun mereka sudah mampu memahami sebagian isi teks. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah sejak dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah. Misalnya, penelitian Wiwikananda dan Wiwikananda et al., (2024) menegaskan bahwa guru memiliki peran besar dalam memotivasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi, baik dengan menyediakan bacaan menarik maupun menerapkan strategi membaca yang efektif. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada lingkungan sekolah dan belum banyak mengulas peran keluarga sebagai lingkungan pertama anak belajar. Padahal, keluarga, terutama orang tua, memiliki peran utama dalam menanamkan kebiasaan membaca dan menciptakan budaya literasi sejak dini (Meilasari et al., 2022). Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat dianggap sebagai faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan literasi anak.

Upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca dapat dimulai dengan menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Anak perlu diberikan dorongan dan motivasi agar tumbuh rasa ingin tahu terhadap bacaan (Panggalo, 2022). Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting sebagai pendamping utama anak di rumah. Orang tua tidak hanya perlu menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung kegiatan membaca. Perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan belajar anak akan memperkuat rasa percaya diri dan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca (Lina & Sadipun, 2021). Dengan kata lain, keterlibatan aktif orang tua menjadi pondasi utama bagi keberhasilan anak dalam mengembangkan minat membaca.

Anak yang terbiasa berinteraksi dengan buku dan mendapatkan pengalaman positif dari kegiatan membaca akan lebih mudah menumbuhkan kecintaannya terhadap bacaan. Oleh karena itu, pembiasaan membaca perlu dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari rutinitas dan kebutuhan anak. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting dalam keberhasilan membaca. Motivasi yang tinggi akan mendorong anak untuk terus belajar dan memperluas pengetahuannya melalui bacaan (Krawitz et al., 2022). Dukungan emosional dan moral dari orang tua, serta penyediaan fasilitas membaca yang memadai, dapat memperkuat dorongan belajar tersebut. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan budaya literasi kuat cenderung memiliki minat membaca dan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah. Dengan kata lain, keterlibatan orang tua bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan faktor utama dalam membentuk generasi literat yang gemar belajar dan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya kemampuan literasi membaca di kalangan peserta didik sekolah dasar, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan literasi yang saling mendukung. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterlibatan orang tua memengaruhi perkembangan kemampuan literasi membaca anak sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung, serta memberikan rekomendasi mengenai penguatan budaya literasi melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan kemampuan literasi membaca anak sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara kontekstual bentuk dukungan, partisipasi, dan peran orang tua dalam membangun minat baca anak di rumah. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian pustaka (*library research*) dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah seperti jurnal penelitian, artikel akademik, serta literatur relevan dari situs jurnal nasional terakreditasi dan Google Scholar. Setiap sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian, yaitu tentang keterlibatan orang

tua, literasi membaca, dan pendidikan dasar. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara membandingkan hasil temuan dari berbagai penelitian terdahulu, mencari kesamaan dan perbedaannya, serta menarik kesimpulan deskriptif mengenai bentuk pengaruh nyata peran orang tua terhadap kemampuan literasi membaca anak. Subjek dalam penelitian ini bukan individu tertentu, melainkan hasil analisis dari berbagai studi yang membahas keterlibatan orang tua pada peserta didik SD/MI. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana dukungan orang tua dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan literasi membaca anak di tingkat sekolah dasar.

C. KAJIAN TEORI

1. Konsep Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, sampai mengolah informasi yang diperoleh. Literasi merupakan kemampuan dasar dalam memecahkan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk keterampilan atau kecakapan (Fahrianur et al., 2023). Jadi, literasi tidak hanya tentang mengeja dan membaca kata per kata, tetapi lebih luas dari itu literasi adalah memahami makna dan informasi dari apa yang dibaca. Ini berarti, Literasi membaca kemampuan yang terkait dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Fahrianur et al., 2023). Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi inormasi, teknologi, dan sains. Pada hakekatnya kemampuan membaca dan menulis seseorang merupakan dasar dan pondasi utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas lagi (Amri et al., 2021). Tetapi, faktanya, kemampuan membaca siswa sekolah dasar terbatas pada buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah.

Di Sekolah Dasar, kegiatan literasi membaca biasanya berfokus pada buku pelajaran inti yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa bosan membaca karena bukunya tidak menarik, tanpa gambar dan warna. Mereka juga bosan dengan buku yang dibaca atau digunakan hanya itu-itu saja (Gogahu et al., 2020). Karena bahan bacaan yang tersedia tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa, kondisi ini mengurangi minat siswa dalam membaca. Sebagian besar buku yang digunakan memiliki teks yang sederhana dan tidak banyak ilustrasi warna, membuat siswa jemu-

dengan cepat. Siswa harus membaca buku yang sama berulang kali jika mereka tidak memiliki pilihan jenis bacaan yang cukup. Ini membuat proses membaca tidak menyenangkan dan tidak memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak.

Minimnya pilihan jenis bacaan membuat siswa membaca buku yang sama secara berulang, sehingga proses membaca tidak menjadi pengalaman yang menyenangkan maupun memotivasi mereka untuk menggali informasi lebih jauh. Bahan bacaan yang lebih menarik, penuh dengan ilustrasi, dan sesuai dengan dunia anak diperlukan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Menanggapi hal tersebut, dengan diadakannya cerita bergambar, komik edukatif, atau bacaan dengan desain visual yang menarik dapat membantu membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Dengan adanya variasi bahan bacaan yang menarik sangat penting untuk mendukung pembentukan budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah.

b. Tujuan Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Tujuan literasi membaca untuk siswa sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami informasi dari berbagai jenis teks secara akurat dan bermakna, bukan hanya mengenali huruf atau kata-kata. Agar siswa sekolah dasar dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka, literasi dan kecintaan membaca adalah keterampilan mendasar (Karmilah et al., 2025). Berikut ini adalah beberapa tujuan literasi membaca, diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks sehingga mereka dapat menangkap informasi, konsep dasar, dan pesan implisit dari berbagai jenis bacaan. Kemampuan ini berdampak langsung pada prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran lain (Rifa'i et al., 2024).
2. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah. Ini dapat dicapai melalui program seperti Gerakan Literasi Sekolah atau pojok baca. Melakukan program rutin, seperti membaca 15 menit setiap hari, dilaporkan meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang membaca dan meningkatkan kosakata, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Kuswa et al., 2025).
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis dan lisan. Siswa yang mahir membaca lebih mampu menulis ringkas, menyusun kalimat, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur, yang merupakan keterampilan penting di era Kurikulum Merdeka dan

- memenuhi standar kompetensi minimum (Fauji et al., 2023).
4. Mendidik siswa menjadi pembelajar yang mandiri, literat, dan mampu menggunakan informasi secara kritis untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kebijakan sekolah, guru, dan lingkungan keluarga harus mendukung upaya untuk meningkatkan literasi membaca (Bili et al., 2025).

Literasi membaca juga bertujuan untuk memperluas wawasan dan mendukung siswa dalam bidang lain. Sebagian besar kegiatan belajar di sekolah memerlukan keterampilan membaca, sehingga siswa yang mampu membaca cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, literasi membaca berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Secara keseluruhan tujuan literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk siswa yang memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, memahami isi bacaan, dan berpikir kritis tentang apa yang mereka baca, peroleh dan amati.

c. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merujuk pada peran aktif mereka dalam membimbing dan mendukung anak sepanjang proses belajarnya. Keterlibatan orang tua berperan penting sebagai mitra aktif bagi sekolah dalam menunjang proses belajar anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya (D. Amalia et al., 2025). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dimulai sejak fase awal kehidupan melalui pola asuh, interaksi, dan lingkungan belajar yang dibangun di rumah. Proses perkembangan kognitif anak berlangsung bertahap dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterimanya dalam keseharian (Marinda, 2020). Pola interaksi yang konsisten dari orang dewasa di rumah menjadi fondasi awal pembentukan kemampuan belajar. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak sering kali melemah ketika perhatian dan dukungan orang tua tidak hadir secara memadai dalam proses pendidikan di rumah (Hendrizal, 2020). Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan keluarga dinilai penting untuk menjaga motivasi dan mendukung kesiapan belajar anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan, baik yang berlangsung di rumah maupun melalui hubungan kerja sama dengan sekolah. Keterlibatan tersebut tidak hanya berupa pengawasan, tetapi juga mencakup pemberian sarana belajar, pendampingan saat belajar, serta

pemantauan perkembangan akademik anak. Sebuah pandangan menyebutkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan mencakup dukungan akademik, sosial, dan emosional agar perkembangan anak berjalan seimbang (F. Amalia et al., 2024). Bentuk dukungan ini memperlihatkan bahwa proses belajar tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab formal lembaga sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga. Keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai apabila peran orang tua dilepaskan dari proses pembelajaran (Hendrizal, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak merupakan hasil kolaborasi antara rumah dan sekolah, bukan hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak.

Hubungan antara orang tua dan sekolah dibangun melalui komunikasi yang saling mendukung agar kebutuhan belajar anak dapat terfasilitasi secara optimal. Kerja sama ini mencakup penyelarasan aturan, penyampaian informasi perkembangan belajar, dan kesepahaman mengenai cara mendampingi anak. Sebuah studi menyebutkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua menjadi dasar terciptanya lingkungan belajar yang konsisten bagi anak (Torore et al., 2025). Kolaborasi yang terjalin dengan baik mencegah terjadinya kesenjangan antara pola pendidikan keluarga dan sekolah. Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membutuhkan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan potensi anak (Nurissyarifah et al., 2025). Keterpaduan peran inilah yang menjadikan proses pendidikan lebih terarah dan berkelanjutan.

Peran orang tua tidak hanya berkaitan dengan pemberian dukungan belajar, tetapi juga pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang menunjang proses pendidikan. Nilai disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar pertama kali dipraktikkan melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga. Literatur menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai model utama dalam pembiasaan perilaku dan sikap belajar anak sejak usia dini (Aminah et al., 2023). Pola contoh yang ditampilkan di rumah membentuk standar perilaku yang kemudian terbawa ke lingkungan sekolah. Penelitian lain menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai dan kebiasaan positif berpengaruh langsung terhadap kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran formal (Fadila et al., 2025). Nilai-nilai dasar tersebut menjadi fondasi awal sebelum anak beradaptasi dengan tuntutan akademik yang lebih kompleks.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga tampak melalui upaya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Penyediaan ruang

belajar, pengaturan waktu belajar, hingga kebiasaan mendampingi anak saat menyelesaikan tugas sekolah menjadi bentuk dukungan nyata yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memperoleh pendampingan aktif dan fasilitas belajar memadai cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar tanpa dukungan keluarga (Agustina et al., 2024). Lingkungan belajar yang terstruktur memberi rasa aman sekaligus meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menjalani proses akademik. Temuan lain menguatkan bahwa rancangan keterlibatan orang tua yang sistematis mampu membangun motivasi belajar dan mendorong anak lebih aktif dalam pembelajaran (Badriyah et al., 2025). Dukungan berbasis kebiasaan dan suasana belajar ini juga menjadi dasar penting bagi perkembangan keterampilan dasar anak, termasuk kemampuan literasi.

2.2 Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar

Kemampuan literasi membaca merupakan kunci untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan anak-anak di jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting untuk membangun kebiasaan membaca dan keterampilan membaca sejak dini. Keterlibatan orang tua tidak hanya menciptakan ruang belajar, tetapi juga mencakup kegiatan mendampingi, mendorong, serta menyediakan lingkungan rumah yang mendukung literasi. Anak-anak yang terlibat secara aktif akan menunjukkan minat besar terhadap membaca, kemampuan memahami bacaan dengan baik, serta rasa percaya diri dalam belajar.

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan teknis membaca anak, termasuk pengenalan huruf, ejaan, dan pemahaman arti, dipengaruhi langsung oleh keterlibatan orang tua. Saat orang tua membaca bersama anak-anak mereka, mereka dapat membantu memperbaiki kesalahan pelafalan, memberikan penjelasan tentang kata-kata yang sulit dipahami, atau mengaitkan apa yang mereka baca dengan hal-hal yang dilakukan setiap hari. Sebagai contoh, orang tua dapat memberi tahu anak tentang hewan saat membaca cerita. Anak-anak menjadi lebih baik dalam membaca teks dan memahami isinya sebagai hasil dari proses ini. Menurut penelitian, lingkungan yang mendukung literasi aktif di rumah, seperti ketersediaan buku, orang tua yang rajin membaca, dan diskusi tentang teks, dapat membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam membaca (Romero-González et al., 2023). Sulit

untuk mendapatkan dukungan ini jika anak-anak hanya belajar membaca di sekolah tanpa bantuan dari rumah.

2. Menumbuhkan Minat dan Kebiasaan Membaca

Minat baca dapat didefinisikan sebagai keinginan alami seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan membaca dengan senang hati dan tanpa tekanan. Minat adalah rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang memberi tahu dirinya bahwa itu menarik baginya (Harahap et al., 2023). Ketika orang tua menunjukkan minat yang positif terhadap membaca, seperti membaca buku, koran, atau majalah secara teratur di rumah, anak-anak akan meniru perilaku orang tua mereka. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan seperti membaca dongeng sebelum tidur atau membaca buku bersama di waktu luang dapat menanamkan rasa senang terhadap aktivitas membaca.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dukungan emosional dari orang tua sering kali menimbulkan motivasi anak untuk membaca. Berdasarkan studi, dukungan keluarga meningkatkan motivasi anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (Azhari et al., 2023). Anak merasa dihargai ketika mereka mendapatkan pujian, pelukan, atau penghargaan lainnya setelah berhasil membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memiliki sikap positif, seperti mendukung anak saat menghadapi kesulitan memahami teks. Dengan demikian, anak-anak melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat daripada tugas yang berat. Anak-anak yang termotivasi akan lebih berani mencari literatur baru tanpa diminta.

4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir dan Bernalar

Membaca bukan hanya soal melafalkan kata, tetapi juga memahami makna dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Menurut penelitian, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bacaan kontekstual yang relevan dengan dunia nyata dapat membantu mereka memahami dan berpikir kritis (Pratama et al., 2024). Siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses membaca ketika teks dihubungkan dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, orang tua juga berfungsi sebagai contoh bagi anak-anak mereka dalam hal berperilaku dan bersikap (Siregar, 2021). Ketika orang tua membantu anak membaca, mereka dapat bertanya, "Menurutmu, mengapa tokohnya melakukan itu?" atau "Apa yang bisa kita pelajari dari cerita ini?" Pertanyaan seperti ini mendorong

anak-anak untuk berpikir kritis, membuat kesimpulan, dan belajar analitis. Melalui aktivitas sederhana tersebut, siswa belajar berpikir logis, yang akan bermanfaat di masa depan dalam bidang lain maupun kehidupan sehari-hari.

5. Membangun Kepercayaan Diri Anak

Anak-anak yang mendapatkan dukungan dan bimbingan saat membaca akan lebih yakin dengan kemampuan mereka. Orang tua yang mendukung anak secara fisik (memberikan sumber belajar) dan secara psikologis (memberikan keyakinan bahwa anak bisa) akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca (Chen et al., 2021). Ketika anak-anak salah membaca atau memahami teks dengan lambat, orang tua dapat membantu mereka agar merasa aman untuk belajar. Setelah anak-anak berhasil membaca dengan lancar di rumah, mereka cenderung lebih percaya diri saat membaca di sekolah atau berbicara dengan teman. Kepercayaan diri ini meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan berkomunikasi anak.

6. Meningkatkan Hubungan Emosional antara Orang Tua dan Anak

Aktivitas membaca bersama berpotensi menghasilkan hubungan emosional yang hangat. Anak-anak yang memiliki hubungan harmonis dan positif dengan orang tua mereka tumbuh dengan perasaan terikat secara emosional dan aman, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam interaksi dengan lingkungan mereka, termasuk lingkungan belajar (Chen et al., 2021). Anak merasa dicintai dan dihargai saat orang tua duduk bersamanya, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menanggapi cerita dengan antusias. Hubungan yang baik ini membuat anak merasa lebih aman dan nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan anak untuk belajar. Anak-anak yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan orang tuanya biasanya lebih berani berekspresi dan terbuka saat berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan belajar.

7. Mendorong Prestasi Akademik di Sekolah

Semua bidang studi bergantung pada kemampuan membaca. Anak-anak yang mahir membaca akan lebih mudah mengikuti pelajaran lain seperti matematika, IPA, atau IPS karena hampir semua materi dan soal memerlukan kemampuan membaca. Keterlibatan orang tua berdampak bagi prestasi akademik dan mutu pendidikan anak (Umar et al., 2023). Dengan orang tua yang aktif, anak-anak tidak hanya belajar membaca tetapi juga belajar cara memahami teks, yang meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan, keterlibatan orang tua sangat memengaruhi perkembangan literasi membaca anak sekolah dasar. Kemampuan membaca anak, keinginan untuk membaca, dan kebiasaan membaca meningkat secara signifikan apabila orang tua aktif mendampingi anak mereka dalam kegiatan membaca. Dengan dukungan moral, waktu, dan perhatian yang diberikan, anak tidak hanya menjadi pembaca yang terampil tetapi juga memiliki kecintaan terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan literasi yang kuat sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis berbagai penelitian yang dibahas dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan literasi membaca anak sekolah dasar. Dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan membaca, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas bacaan, serta pembiasaan budaya literasi di rumah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, minat baca, motivasi belajar, dan kepercayaan diri anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan membaca cenderung lebih mampu memahami teks, berpikir kritis, serta memiliki sikap positif terhadap proses belajar di sekolah.

Penguatan literasi membaca anak tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kerja sama yang sinergis antara sekolah dan keluarga. Sekolah berperan dalam memberikan arahan dan strategi pembelajaran literasi, sementara orang tua berfungsi sebagai pendamping utama dalam penerapannya di rumah. Kolaborasi yang berkelanjutan antara kedua pihak akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif, sehingga mampu mendukung keberhasilan akademik anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua perlu terus ditingkatkan sebagai bagian integral dalam upaya membangun budaya literasi membaca sejak usia dini.

REFERENSI

1. Agustina, L. ... Sirait, E. (2024). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI 124386 JL. JAMBU PEMATANG SIANtar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 505–516. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2270>
2. Amalia, D. ... Pratiwi, D. A. (2025). Peran Orang Tua dan Terbatasnya Alat Peraga dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mawar

4. *ALACRITY: Journal of Education*, 868–879. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.781>
3. Amalia, F. ... Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
4. Aminah, A. ... Sari, A. S. (2023). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kesiapan belajar pada anak di TK Al-Amien Jember. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.42>
5. Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora|Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
6. Aryandani, N. M. S. ... Wibawa, I. M. C. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 459–467. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.37086>
7. Azhari, S. C. ... Rosali, E. S. (2023). The relationship between self-regulated learning, family support and learning motivation on students' learning engagement. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.52481>
8. Badriyah, U. L. ... Qomariah, D. N. (2025). Peran Keterlibatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di RA Al-Abror Kota Banjar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v4i1.577>
9. Bili, A. R. ... Bakti, S. C. (2025). *Penguatan Hari Wajib Literasi Dalam Gerakan Literasi Membaca Kelas V Bagi Siswa SDI Utaseko*. 3(2), 4995–5002. <https://journal.institutcom-edu.org/index.php/multiple>.
10. Chen, X., & Hu, J. (2021). Pathways linking parental support to adolescents' reading proficiency: A social cognitive theory perspective. *Frontiers in Psychology*, 12, 746608. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.746608/full>
11. Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
12. Fadila, S. N. ... Ramadani, N. (2025). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21384–21390. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29945>
13. Fahrianur, F. ... Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
14. Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intenstas Modal, Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98–107. <https://doi.org/10.56745/kbjwcy58>
15. Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
16. Harahap, A. L. ... Yusniah, Y. (2023). Strategi reading aloud (membaca nyaring) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas iii sdn 0906 padang sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
17. Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>
18. Krawitz, J. ... Schukajlow, S. (2022). The role of reading comprehension in mathematical modelling: Improving the construction of a real-world model and interest in Germany and Taiwan. *Educational Studies in Mathematics*, 109(2), 337–359. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10058-9>
19. Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru Dan Pustakawan Dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/issue/view/460/showToc>
20. Kuswa, S., & Kuswandi, I. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDN Brakas II. *Journal of Education Research*, 6(3), 504–510. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2457>
21. Lina, V. B., & Sadipun, B. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 370–380. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.139>
22. Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
23. Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 8(1), 41–55. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6>

24. Nuranisa, A., & Riyanto, S. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/122>
25. Panggalo, L. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMP Di Kota Timika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 6(1), 70–83. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/198>
26. Pendidikan, I. (n.d.). *RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM*. 44–53.
27. Pratama, A. ... Fitrah, Y. (2024). Students' critical thinking on reading comprehension based on contextual reading material: An experimental study. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 5(1), 258–270. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.1097>
28. Ramadhanti, T. P. ... Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154–166. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2673
29. Rifa'i, M. R. ... Bektiarso, S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Era Merdeka Belajar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 106–116. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v4i2.71706>
30. Romero-González, M. ... Romero-Pérez, J. F. (2023). Active Home Literacy Environment: parents' and teachers' expectations of its influence on affective relationships at home, reading performance, and reading motivation in children aged 6 to 8 years. *Frontiers in Psychology*, 14, 1261662. <http://frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.1261662/full>
31. Siregar, L. Y. (2021). Motivasi orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3448>
32. Tinggi, S. ... Timur, J. (2025). *Sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak Menuju Generasi Berintegritas*. 1(1), 17–31. https://www.researchgate.net/publication/394309034_Sinergi_Tri_Pusat_Pendidikan_dalam_Membentuk_Karakter_Anak_Menuju_Generasi_BerintegritasThe_Synergy_of_Tri_Pusat_Pendidikan_Education_Centers_in_developing_Childern's_Character_for_Integrity_Generatio
33. Torore, F. ... Ruagadi, A. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mekar Asih Transmadoro. *Pandelo'e*, 5(1), 60–73. <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/34>
34. Umar, Z. ... Perveen, F. (2023). Parents' involvement effect on students' academic achievement and quality education in public and private schools at elementary level. *International Research Journal of Management and Social Sciences*, 4(3), 400–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10500822>
35. Wiwikananda, S. K. S., & Briansyah, D. A. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(01), 50–59. <https://journal.jurnalpascauinkhas.com/index.php/JESE/article/view/2088>